

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara yang sudah bergerak untuk membangun pendidikan formal untuk membangun manusia-manusia yang berintelektual, namun terkadang pendidikan sering kali mengabaikan perihal moral yang ada dimasing-masing pelaku pendidikan itu sendiri. Salah satu penyimpangan moral yang terjadi di kalangan pelajar/mahasiswa adalah pelecehan seksual. Seperti yang ada didalam temuan CATAHU 2018 sebanyak 708 kasus pelecehan seksual yang dilaporkan dan ditangani di 2018 (CATAHU, 2018:3). Dan temuan CATAHU 2019 terdapat 394 kasus pelecehan seksual (CATAHU, 2019: 1).

Poerwandari (2000) mendefinisikan kekerasan seksual sebagai tindakan yang mengarah ke ajakan/desakan seksual seperti menyentuh, meraba, mencium, dan atau melakukan tindakan-tindakan lain yang tidak dikehendaki oleh korban, memaksa korban pada aspek jenis kelamin/seks korban, memaksa berhubungan seks tanpa persetujuan korban dengan kekerasan fisik maupun tidak memaksa melakukan aktivitas-aktivitas seksual yang tidak disukai, merendahkan, menyakiti atau melukai korban. Menonton produk pornografi, gurauan-gurauan seksual, ucapan-ucapan yang merendahkan dan melecehkan. Pelecehan seksual adalah perilaku pendekatan-pendekatan yang terkait dengan seks yang tak diinginkan, termasuk permintaan untuk melakukan seks, dan perilaku lainnya yang secara fisik ataupun non fisik merujuk pada seks (Ramdhani, 2017). Menurut data dari Catatan Tahunan Komnas Perempuan pada tahun 2017-2018, laporan yang terkait tentang pelecehan seksual paling banyak ada pada ranah Lembaga perguruan tinggi. Dan mayoritas pelaku dari pelecehan seksual ini dilakukan oleh teman korban. Maka dari itu penulis merasa bahwa pelecehan seksual yang terjadi dalam ranah perguruan tinggi perlu diteliti dan dipelajari serta seharusnya menjadi sorotan dari Lembaga atau pelaku Pendidikan terkait.

Didalam sebuah lingkungan pendidikan khususnya perguruan tinggi sudah seharusnya menjadi lingkungan yang aman dari adanya pelecehan seksual, dikarenakan lingkungan pendidikan merupakan lingkungan yang berisikan oleh orang-orang yang seharusnya menjunjung tinggi sikap dan moral yang dimiliki oleh masing-masing individu, namun pada kenyataannya masih banyak kejadian pelecehan seksual yang terjadi di lingkungan Universitas Telkom. UKM Aksara Universitas Telkom telah melakukan riset kepada mahasiswa Universitas Telkom bahwa 96,9% dari 224 responden mengaku mengetahui pelecehan seksual, responden dari gender perempuan 73,2% dan laki-laki 26,8%. Dalam kuesioner yang telah Aksara lakukan terdapat 125 responden yang mengaku pernah mengalami pelecehan seksual. Tiga jenis pelecehan seksual yang paling sering terjadi adalah pelecehan seksual verbal (68%), Pelecehan fisik (52,8%), dan pelecehan lewat media *online*(22,4%), dari 125 responden 97,6% kasus tidak dilaporkan kepada pihak berwajib (Damawi,Taufiq dkk,2019:9). Kasus lainnya yang telah menjadi sorotan khalayak adalah kasus pelecehan seksual mahasiswi Universitas Telkom yang viral pada tanggal 31 Desember 2019. Kasus tersebut bermunculan di berbagai website berita *online*. Namun ternyata kasus tersebut terjadi pada tahun 2018 dan baru terungkap ada tahun 2019.

Menurut Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) adalah mayoritas perempuan yang menjadi korban pelecehan seksual cenderung menutup diri atau tidak berani melaporkan kepada pihak P2TP2A ataupun pihak kepolisian, dikarenakan tindakan pelecehan seksual dianggap sebuah hal yang memalukan bagi korban (Ikhwantoro & Sambas, 2017: 911). Menurut penulis faktor lain pelecehan seksual dapat terjadi dikarenakan pelaku tidak mengerti dan tidak sadar dengan apa yang dilakukan dapat melukai seseorang dan dapat di kategorikan sebagai pelecehan seksual, dan terkadang kita sebagai orang yang berada disekitar korban pelecehan seksual, tidak sadar dan tidak mengerti bagaimana menyikapi dan membantu korban pelecehan seksual.

Dari fenomena tersebut, dibutuhkan media yang menarik untuk menyadarkan masyarakat khususnya pelaku pendidikan dalam kepedulian terhadap pelecehan

seksual yang terjadi dalam Lembaga perguruan tinggi. Media yang akan digunakan harus dapat dengan jelas memberikan pesan dan informasi kepada masyarakat serta pelaku pendidikan tentang maraknya pelecehan seksual yang terjadi di dalam Lembaga perguruan tinggi. Sehingga dapat dijadikan media edukasi untuk masyarakat tentang cara menyikapi kejadian pelecehan seksual di perguruan tinggi. Media yang dapat digunakan yaitu *Webseries*, Dokumenter dan TVC.

Untuk memproduksi sebuah media visual, fungsi *editor* untuk meramu rangkaian pesan dari cerita yang akan dipaparkan, *editor* berperan untuk membantu sutradara untuk menyampaikan pesan yang akan dituangkan didalam media *webseries* melalui *breakdown script* yang sudah diarahkan oleh sutradara selama proses pra produksi *webseries* yang akan dirancang, penulis sebagai *editor* tertarik untuk ikut melakukan perancangan media *webseries* yang mengangkat tentang pentingnya kesadaran akan dampak dari pelecehan seksual di kalangan mahasiswa Universitas Telkom.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

1. Perlu perhatian lebih untuk permasalahan pelecehan seksual di kalangan pelajar/ mahasiswa.
2. Banyaknya kasus pelecehan seksual dikalangan pelajar/mahasiswa setiap tahun.
3. Maraknya Pelecehan seksual yang terjadi di kalangan Mahasiswa Universitas Telkom.
4. Faktor maraknya pelecehan seksual di kalangan mahasiswa Universitas Telkom dikarenakan mahasiswa Universitas Telkom enggan melaporkan kasusnya ke pihak yang berwajib.
5. Kurangnya media visual penyampaian pesan yang menggambarkan pelecehan seksual.
6. Pentingnya *Editor* dalam mewujudkan visualisasi untuk membantu penyampaian pesan.

### **1.3 Ruang Lingkup**

Dari latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijabarkan, maka tersusunlah ruang lingkup dimana pembabakan setiap bagian lebih rinci. Adapun ruang lingkup nya adalah :

#### **1.3.1 Apa**

Penelitian ini membahas tentang pelecehan seksual yang marak di kalangan pelajar/mahasiswa yang berisikan kepedulian penumpang terhadap pelecehan seksual dan dampak terhadap pelecehan seksual terhadap korban.

#### **1.3.2 Dimana**

Penelitian ini dilakukan di Bandung kampus Universitas Telkom, dimana kampus Universitas Telkom terdapat banyak mahasiswa dan bisa membuktikan apakah dilingkungan tersebut terdapat pelecehan seksual.

#### **1.3.3 Kapan**

Pengumpulan data proyek Tugas Akhir ini dilakukan pada Agustus sampai Oktober 2019. Dan proses perancangan dan pelaksanaan pada November 2019 sampai Februari 2020.

#### **1.3.4 Siapa**

Perancangan ini ini ditunjukan untuk usia 19-22 tahun, yang mana dalam usia tersebut adalah mahasiswa.

#### **1.3.5 Bagaimana**

Sebagai *Editor* dengan menyajikan sebuah media tentang pelecehan seksual kepada kalangan pelajar/mahasiswa.

### **1.4 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana menyampaikan pentingnya kesadaran akan dampak dari pelecehan seksual di kalangan mahasiswa Universitas Telkom?
2. Bagaimana penyuntingan *webseries* yang mengangkat pentingnya kesadaran akan dampak pelecehan seksual di Universitas Telkom?

## **1.5 Tujuan Perancangan**

Tujuan dari perancangan ini adalah :

1. Untuk menyampaikan pentingnya kesadaran akan dampak dari pelecehan seksual di kalangan mahasiswa Universitas Telkom.
2. Untuk menerapkan konsep *color grading* dalam penyuntingan media yang dapat memunculkan emosi yang akan dirasakan dan dapat memberikan pesan yang akan dimengerti oleh khalayak.

## **1.6 Manfaat Perancangan**

Manfaat dari penelitian ini adalah :

### **1. Manfaat Bagi Khalayak**

- Sebagai media informasi dan edukasi tentang kepedulian terhadap warga kampus Universitas Telkom.
- Sebagai upaya pencegahan terjadinya pelecehan seksual di kalangan pelajar/mahasiswa.
- Membantu mahasiswa, korban untuk memahami pentingnya pencegahan pelecehan seksual lewat media.
- Turut serta membantu kampus Universitas Telkom dalam mencegah pelecehan seksual.
- Sebagai media informasi untuk kepada mahasiswa Universitas Telkom dalam mengurangi dan mencegah pelecehan seksual.

### **2. Manfaat Bagi Universitas**

- Memberikan alternatif dalam membuat penelitian tentang maraknya pelecehan seksual di kalangan pelajar/mahasiswa.

### **3. Manfaat Bagi Mahasiswa**

- Menambah pengetahuan tentang kepedulian terhadap pelecehan seksual.
- Menambah pengalaman dan mengasah kemampuan dalam *Editor* dalam pembuatan sebuah media.

## **1.7 Metode Perancangan**

Saat melakukan perancangan, penulis terlebih dahulu melakukan penelitian terkait objek dan subjek menggunakan metode campuran / *mix method exploratory sequential mixed methods* metode ini menggunakan dengan memulai dengan fase penelitian kuantitatif untuk mengidentifikasi masalah dan mengeksplorasi pandangan para partisipan, kemudian menyusun hasil penelitian kuantitatif untuk menerangkannya secara lebih terperinci dengan penelitian kualitatif.

### **1.7.1 Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data lapangan dan data pustaka. Berikut teknik pengumpulan yang akan dilakukan :

#### **1. Observasi**

Observasi dilakukan di kawasan Universitas Telkom untuk melihat fasilitas-fasilitas yang telah diberikan Universitas Telkom dalam mengurangi potensi terjadinya pelecehan seksual seperti penambahan lampu penerangan, cctv, *panic button*, serta penulis melakukan observasi di daerah sekitar Universitas Telkom yang dirasa adanya potensi terjadinya pelecehan seksual, salah satunya adalah tempat-tempat orang berkumpul seperti warung, tempat makan, dan gerbang Universitas Telkom. Penulis menggunakan teknik observasi untuk mengamati secara langsung keadaan di Kampus untuk melihat keadaan sekitar kampus, apakah kepadatan kampus atau hal lainnya bisa membuat pelaku untuk melancarkan aksinya.

#### **2. Wawancara**

Wawancara akan dilakukan dengan korban, kemahasiswaan, komnas perempuan, dan psikolog untuk memperoleh data mengenai pelecehan seksual dan juga tentang kurangnya perhatian terhadap pelecehan seksual di kalangan pelajaran/mahasiswa.

### **3. Studi Pustaka**

Dengan mencari kebenaran – kebenaran dari buku tentang teori – teori yang bersangkutan dengan pendekatan maupun pelecehan seksual. Tujuan studi pustaka ini untuk membenarkan suatu data yang sudah penulis dapatkan.

### **4. Kuisisioner**

Penulis melakukan penyebaran kuisisioner via *google form* kepada 121 responden yang merupakan mahasiswa/i Universitas Telkom. Kuisisioner ini dilakukan untuk mengidentifikasi fenomena pelecehan seksual yang terjadi di kalangan mahasiswa Universitas Telkom.

#### **1.7.2 Analisis Data**

Setelah melakukan observasi, wawancara dan studi pustaka penulis menginterpretasi hasil data yang diperoleh kedalam paragraf lalu membuat analisis komprasi pada karya sejenis, menarik kesimpulan dari analisis dan menentukan tema besar dari analisis.

#### **1.7.3 Sistematika Perancangan**

Setelah mendapatkan hasil analisis yang dijadikan ide maka ada pengembangan konsep. Berdasarkan *Jobdesk*, urutan perancangan dilakukan dari pra-produksi, produksi, pasca produksi yaitu sebagai berikut :

##### **1. Pra Produksi**

- Di Pra Produksi ini memulai pembuatan konsep cerita dan juga menganalisis skenario bersama sutradara untuk mendapatkan visual yang diinginkan.
- Menetapkan lokasi *shooting* dengan kru
- Menetapkan kru yang akan membantu saat produksi.
- Menjabarkan konsep visual dalam pencapaian *look* dan *mood color* dengan bagian *editing*.

##### **2. Produksi**

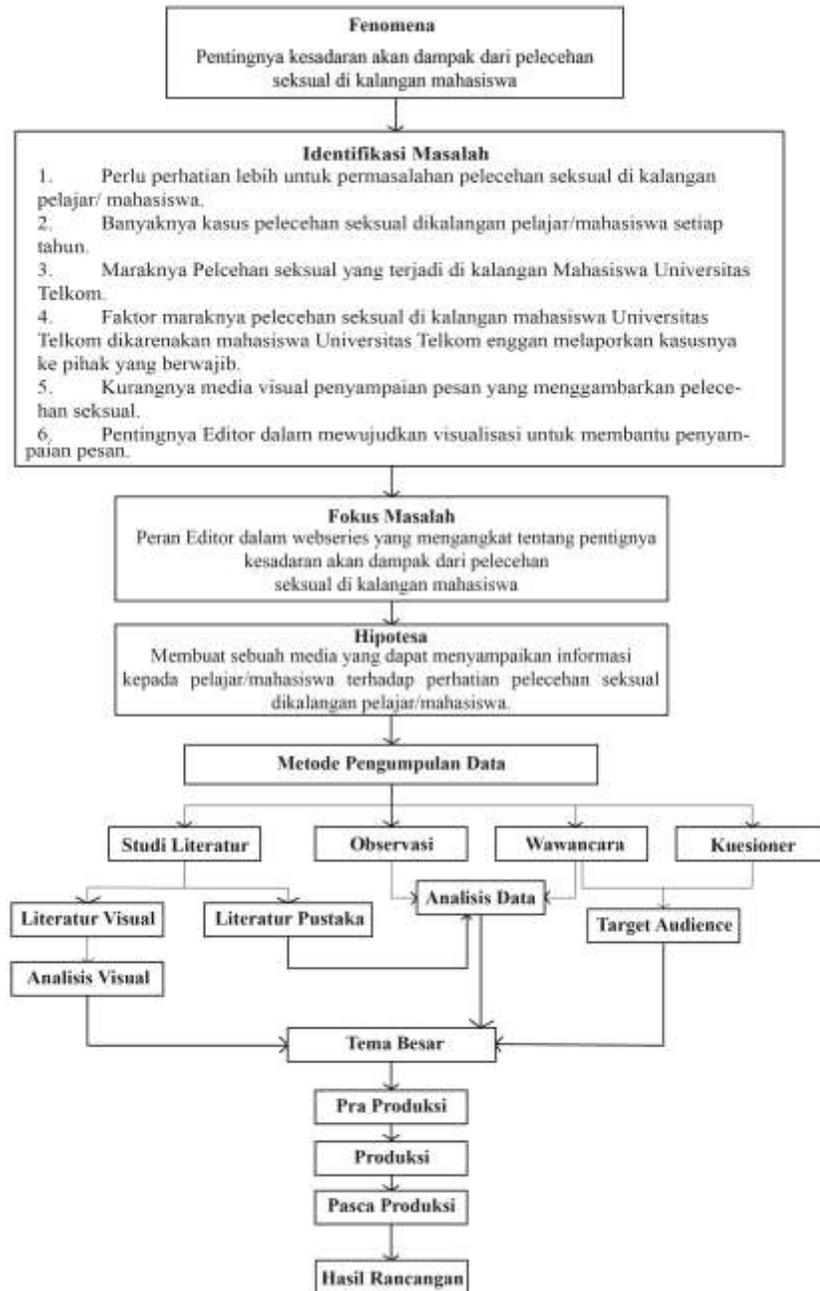
- Bertanggung jawab dalam pengumpulan data *shot* yang telah di ambil.

- Bertanggung jawab dalam mengawasi pencatatan *shot* untuk memudahkan proses *editing*.
- Memperhatikan proses *shooting* untuk mendapatkan gambaran saat proses *editing*.

### **3. Pasca Produksi**

- Menyiapkan alat untuk proses *editing*.
- Dalam *editing offline* melakukan proses *cut to cut* yang sesuai dengan *shot list*, *script*, dan pencatatan *shot*. Serta memberikan saran kepada sutradara dari sudut pandang *editor*.
- Dalam *editing online* melakukan proses pewarnaan, memberikan efek, transisi dan lain-lain, serta memberikan saran kepada sutradara dari sudut pandang *editor*.
- Melakukan *rendering* dan *export data*.

## 1.8 Kerangka Perancangan



Gambar 1.1 kerangka perancangan

Sumber : Dokumen Pribadi

## **1.9 Pembabakan**

### **BAB I**

Pendahuluan berisi latar belakang permasalahan, identifikasi masalah, ruang lingkup, rumusan masalah, tujuan perancangan, manfaat perancangan, metode perancangan, kerangka perancangan hingga pembabakan.

### **BAB II**

Berisikan teori-teori yang akan dijadikan landasan dalam penyusunan dan pembuatan media untuk mendapatkan data yang valid, guna menghasilkan *output* yang diinginkan.

### **BAB III**

Data dan analisis masalah berisi tentang data mengenai pelecehan seksual di kalangan mahasiswa/i sebagai obyek pembahasan yang akan digunakan dalam pembuatan media audio visual.

### **BAB IV**

Berisi hasil perancangan hasil dari proses pengolahan data yang didapatkan dari pengembangan obyek utama serta hasil akhir dari media yang mengangkat tentang kepedulian mahasiswa terhadap pelecehan seksual di kalangan mahasiswa/i.

### **BAB V**

Penutup berisi tentang kesimpulan dari proses perancangan media yang akan dibuat, serta alasan perancangan, dan saran dari penulis terhadap pihak terkait.